

## BAB IV

### Paparan Data Dan Temuan Penelitian

#### A. PAPARAN DATA

1. Bentuk Program Tahfidz Al-Quran di PPHQ Jombang
  - a. Program *Tahfidz* dengan Metode *Habitulasi "Jogoroto"*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan KH. Ainul Yaqin

Pengasuh PPHQ:

"Program *tahfidz* di PPHQ menggunakan metode *Jogoroto* itu pada prinsipnya menggunakan strategi *habitulasi* (pembiasaan), artinya para santri dibiasakan berinteraksi dengan Al-Quran dengan segala bentuknya, mulai dari *muroqqobah*, *shalat jamaah* dan lain-lain untuk menuju penjagaan Al-Quran *Njogo* secara keseluruhan atau merata *Roto*, tidak terbang pilih pada juz-juz atau surat-surat tertentu saja melainkan rata 30 juz, sehingga dinamakan dengan konsep "*Jogoroto*"<sup>1</sup>

Program ini bermula dari keprihatinan terhadap kualitas bacaan para penghafal Al-Quran dan kondisi ekonomi santri yang kebanyakan berasal dari keluarga kurang mampu. Sebagaimana dijelaskan KH. Ainul Yaqin:

"Perjalanan histori habitulasi dan jogoroto ini ya sangat panjang, pertama ya karena banyak nya para hufadz yang membacanya itu kruwes-kruwes itu sukur muni itu kan kalau saya menurut para kyai itu kalau ada orang yang moco qurane kayak gitu jelek dan kita kalau tidak mengingatkan ya ikut dosa, akhirnya kita mengambil langkah dengan fashohah."<sup>2</sup>

Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Ketua Pondok Pesantren, menambahkan bahwa program ini didirikan untuk menjadi wadah bagi masyarakat umum yang ingin menghafal Al-Quran:

"Latar belakang hq adalah untuk menjadi wadah bagi orang-orang awam yang ingin menghafal alquran. Program membantu untuk menghafalkan alquran dengan cepat agar lekas naik ke jenjang berikutnya dengan cara menghafal dan melancarkan secara tartib

---

<sup>1</sup> Wawancara Kh. Ainul Yaqin Pengasuh Pphq, Tanggal 28 Februari

<sup>2</sup> Wawancara Kh. Ainul Yaqin Pengasuh Pphq, Tanggal 28 Februari

dan tanpa tebang pilih, di ratakan seluruh kualitas hafalan dan bacaan."<sup>3</sup>

Filosofi "*Jogoroto*" yang diterapkan memiliki makna mendalam melampaui nama desa tempat pondok berada. Menurut KH. Ainul Yaqin:

"Ya sebenarnya banyak artiannya, kalau Jogoroto itu kan ilmu yaqin kalau jogoroto ainul yakin dan jogoroso itu haqqul yakin. Dawuh pak yai dilan wong apal quran diganjar guduk mergo lancare tapi mergo istiqomah e kalau istiqomah walaupun tidak perintah kan dengan sendirinya akan lancar dengan istiqomah tadi, ya artinya istiqomah jogoroto tanpa pandang bulu dari al-fatimah sampai an-nas dijaga rata itu."<sup>4</sup>

Metode hafalan yang dikembangkan tidak sekadar formalitas kurikulum, tetapi didasarkan pada praktik-praktik yang telah terbukti efektif dari figur-figur inspiratif penghafal Al-Quran, seperti dijelaskan beliau.

"Kalau yang kami jadikan acuan utama orang-orang istimewa di tebu ireng itu seperti kyai al bazi, kyai muzammil kemudian kyai dilan, ngapalno quran kan dalam waktu sak umure gedang itu kan ya dalam waktu pendek khatam dengan baik, kita kaji proses yang menjadi kebiasaan beliau beliau itu kemudian kita komparasi kan dengan kurikulum madrasatul quran tempo dulu."<sup>5</sup>

Program *tahfidz* di HQ menekankan konsep "*habitiasi*" atau pembiasaan intensif, dengan pola membaca 5 juz dalam 6 hari, dimulai Sabtu dan khatam pada hari Kamis. Eksperimen yang dilakukan KH. Ainul Yaqin membuktikan efektivitas metode ini:

"Eksperimen saya itu kemarin nama nya hamdan itu kemudian zakaria firdaus kemudian anak peterongan dan anak tasikmalaya untuk menerapkan hasil dari ikhtiar dan program 5 juz an setiap kamis khatam yang dikembangkan itu rata-rata 7 bulan itu sudah langsung lancar kabeh itu hafalan nya, disitu alasan nya."<sup>6</sup>

Untuk mengatasi kejenuhan dalam proses menghafal, beliau mengembangkan konsep "*Jogoroso*" yaitu menikmati proses menghafal Al-Quran:

---

<sup>3</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

<sup>4</sup> Wawancara Kh. Ainul Yaqin Pengasuh Pphq, Tanggal 28 Februari

<sup>5</sup> Wawancara Kh. Ainul Yaqin Pengasuh Pphq, Tanggal 28 Februari

<sup>6</sup> Wawancara Kh. Ainul Yaqin Pengasuh Pphq, Tanggal 28 Februari

"Terus kan manusia itu punya jenuh itu bagaimana cara mengatasi rasa jenuh itu maka dengan cara menggunakan konsumtif jogoroso yaitu dengan cara dinikmati, dengan cara menghadirkan perasaan hadir di hadapan Allah itu... begitu juga dengan Alquran ini bagaimana caranya untuk menjadi nikmat bagi yang baca dan nikmat bagi yang mendengarkan akhirnya di bentuk yang namanya program fashohah."<sup>7</sup>

Meskipun menghadapi berbagai tantangan dan kritik, KH. Ainul Yaqin tetap istiqomah mengembangkan program ini dengan berlandaskan *tawakal* kepada Allah. Beliau memaparkan:

"Walau pun banyak yang menentang tentang kebenaran program ini kami tetap menjalankan... kita akhirnya mulai qona'ah apa yang diberikan pengeran kita Terima, yang ada kita Terima, kita syukuri dan kita gunakan yang ada... kita bertawakal kepada Gusti Allah dan dari tawakal tadi berkembang lah program hq ini."<sup>8</sup>

Secara historis, program tahfidz HQ terinspirasi dari berbagai tokoh dan metode yang telah terbukti efektif, sebagaimana dijelaskan Ustadz Bagus Ahmad Muzaki:

"Kalau secara historis mungkin banyak tokoh inspiratif dalam pembentukan program tahfidz hq ini, seperti contohnya *qiroatul quran fi sholah* yang di ambil dari pondok pesantren Nurul Quran ayah dan kakeknya Habib Anis, dan 5 juz an yang didapatkan saat Bapak masih nyantri di Mbah Kyai Nur Wahid ketika Bapak mengetahui rahasia Mbah Kyai Nur Wahid cepat khatam cepat lancar yaitu dengan mengistiqomah kan 5 juz an, dan dzikrul quran secara bersama sama..."<sup>9</sup>

Merujuk kepada Buku Panduan Kegiatan Depertemen Pendidikan Pondok Pesantren Hamalatul Quran, Latar belakang dimulanya aktivitas santri di Pondok Pesantren Hamalatul Quran adalah hadirnya seorang santri dari Tanjunganom Jombang bernama Sufi Sulaiman. Anak yatim yang memiliki keinginan kuat untuk belajar tersebut diserahkan sepenuhnya kepada KH. Ainul Yaqin untuk dididik, padahal ketika itu belum ada asrama santri. Karena desakan permohonan dari walisantri itulah akhirnya KH. Ainul Yaqin berkenan menerimanya dan disusul rombongan santri dari Jember yang

---

<sup>7</sup> Wawancara Kh. Ainul Yaqin Pengasuh Pphq, Tanggal 28 Februari

<sup>8</sup> Wawancara Kh. Ainul Yaqin Pengasuh Pphq, Tanggal 28 Februari

<sup>9</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

rekomendasi dari (Alm.) Ust. M. Ilyasuddin, teman seperjuangan KH. Ainul Yaqin dalam regenerasi program Pendidikan Kader Imam Tarawih 30 juz. Kegiatan shalat tarawih dengan maqro' 30 juz sudah dimulai sejak tahun 1994 di Jember (PP. Mabdaul Maarif) yang diawali dengan observasi tahun 1992 di Malang (Pesantren Terbelo), inilah salah satu latar belakang program tahfidz di Pondok Pesantren Hamalatul Quran. Selain shalat tarawih dengan maqro' 30 juz, latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Hamalatul Quran juga tidak terlepas dari prakasa kegiatan rutin membaca surat Al-Waqiah selapan sekali pada tahun 1994, kegiatan yang berlangsung puluhan tahun itu diawali dengan khotmil Quran bilghoib 30 juz oleh para santri.<sup>10</sup>

Konsep *Jogoroto* tersebut berpedoman pada prinsip yang dipegang oleh pendiri Madrasatul Quran Tebuireng (Hadlrotus Syaikh KH. Yusuf Masyhar), Hamalatul Quran menjalankan prinsip dasar pengembangan *tahfidzul Quran* yang ideal, diantaranya adalah pembinaan *fashahah* secara intensif sehingga para *huffadz* tidak hanya mampu menghafal Al-Quran 30 juz dengan lancar, tetapi dibekali bacaan yang *haqqut tilawah* sesuai dengan standar *qiroah muwahhadah* versi Madrasatul Quran Tebuireng.<sup>11</sup>

KH. Ainul Yaqin menerangkan tentang 5 juz an/ *Famy Bisyauiqin* ini sebagai salah satu bentuk kegiatan penunjang utama dalam program ini:

”Jadi dengan membaca 5 juz mulai hari sabtu dan *khatam* hari kamis secara *istiqomah* itu membuat kita terbiasa dan kalau sudah terbiasa dan kenal dengan Al-Quran maka *ngapalno* Al-quran itu bukan hal yang sulit”.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Tim Departemen Pendidikan Pusat, *Buku Panduan Kegiatan Pesantren Hamalatul Qur'an*, Pustaka Jogoroto, 2020, Hal 74

<sup>11</sup> Tim Departemen Pendidikan Pusat, *Buku Panduan Kegiatan Pesantren Hamalatul Qur'an*, Pustaka Jogoroto, 2020, Hal 74

<sup>12</sup> Wawancara Kh. Ainul Yaqin Pengasuh Pphq, Tanggal 28 Februari

Menurut keterangan Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, dari Program *tahfidz* di PPHQ terdiri dari beberapa bentuk kegiatan utama:

”Kalau tentang program di HQ tentunya merujuk kepada kegiatan-kegiatan harian yang menjadi aktifitas rutin yang diistiqomahkan di HQ yaitu: tahajud dan dhuha dengan maqro’ ½ juz, 5 juz an, setoran, fashohah, dan muroqobah dhuhur ashar. Sedangkan untuk menunjang kebutuhan keilmuan para santri, jadi disini santri juga difasilitasi program dari unit seperti Quran village untuk unit tahfidz dengan takhosus keilmuan Bahasa Inggris, PPSHQ unit tahfidz dengan takhosus kutubussalaf, wadhil quran unit tahfidz dengan takhosus Bahasa Arab, Quran Sains unit tahfidz dengan takhosus pendalaman ilmu sains dan unit-unit lainnya dengan takhosus masing-masing

Ustadz Bagus Ahmad Muzaki juga menerangkan proses *ziyadah* dan *murojaah*:

”Tentang Proses *Ziyadah* dan *Murojaah*, *Ziyadah* adalah proses menambah hafalan baru, sementara *murojaah* adalah mengulang hafalan lama. PPHQ menerapkan pola setahap demi setahap, Jadi disini *ziyadah* dahulu dari juz 1 sampai 30 dan lalu dilanjutkan *murojaah* setelah proses *ziyadah* selesai mulai dari *murojaah* tahap pertama yaitu seperempat juz tahap kedua setengah juz tahap 3 satu juz hingga tahap-tahap *murojaah* berikutnya sampai benar-benar lancar lalu *tasmi*”.<sup>13</sup>

Ustadz Shohihul Mujib, Ketua Divisi *Tahfidz*, menekankan pentingnya *fashohah* sebagai elemen krusial:

”Titik penting disini yang di gunakan santri adalah fashohah, bagaimana ketika santri memakai fashohah maka cara menghafal dan kualitas hafalan tersebut lebih baik daripada temen temen santri yang tidak memakai fashohah, maka dari itu fashohah adalah hal terpenting yang harus dipahami oleh temen temen santri.”<sup>14</sup>

Ustadz Bagus Ahmad Muzaki menyebutkan beberapa unit-penunjang kebutuhan para santri dalam program ini:

”Jadi disini santri juga difasilitasi program dari unit seperti Quran village untuk unit tahfidz dengan takhosus keilmuan Bahasa Inggris, PPSHQ unit tahfidz dengan takhosus kutubussalaf, wadhil quran unit tahfidz dengan takhosus Bahasa Arab, Quran Sains unit tahfidz dengan

---

<sup>13</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

<sup>14</sup> Wawancara Ustadz Shohihul Mujib Ketua Divisi Tahfidz, Tanggal 13 April

takhosus pendalaman ilmu sains dan unit-unit lainnya dengan takhosus masing-masing”.<sup>15</sup>

Ustadz Bagus Ahmad Muzaki juga menerangkan tentang program pasca tahfidz ini:

”Kami juga berkerjasama dengan Pusat Studi Quran Jakarta dan Para *Masyayikh* Al-quran Disekitaran Jombang dalam program pasca tahfidz seperti *Qiroah Sab’ah* dan Tafsir Quran”<sup>16</sup>

Ustadz Shohihul Mujib menambahkan:

"Kami menekankan *fashohah* sebagai dasar utama sebelum santri mulai menghafal. Santri dengan bacaan yang baik akan lebih mudah menghafal dan menjaga hafalan, jadi bisa dibilang fashohah ini adalah salah satu kegiatan utama dalam program tahfidz di HQ"<sup>17</sup>

Didukung dengan pernyataan kepuasan Para santri dalam memilih program tahfidz di HQ dikarenakan ketertarikan dengan metode pembelajaran yang unik dan komprehensif. Kang Avin Maulana menyampaikan:

"Keunikan metode hq dengan metode yang menarik dengan yang kompleks dan terstruktur ini jadi saya bisa dengan mudah menerapkan program ini hanya dengan cukup mengikuti saja seluruh kegiatan program ini."

Kang Muhammad Robitullah menambahkan:

"Saya tertarik dengan metode hq karena saya merasakan sendiri kualitas program hq ini yaitu selain menghafal dengan waktu yang singkat tapi juga memberikan kualitas hafalan dan bacaan yang bagus, selain itu saya juga di berikan bekal agar lebih mampu untuk mengambil pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi."

#### b. Jadwal Kegiatan Program Tahfidz

Dari keterangan yang diberikan ketua Divisi Tahfidz Ustadz Shohihul Mujib tentang jadwal kegiatan harian dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan**

---

<sup>15</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

<sup>16</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

<sup>17</sup> Wawancara Ustadz Shohihul Mujib Ketua Divisi Tahfidz, Tanggal 13 April

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	02.30-03.45	Shalat Lail Berjamaa'ah Maqro' ½ Juz
2.	03.45-05.00	Shalat Shubuh, Muroqobah ¼ Juz
3.	05.00-05.30	Fashohah Shubuh
4.	05.30-06.00	Persiapan Setoran, Persiapan Bagi Santri Sekolah
5.	06.00-06.30	Shalat Dhuha Berjama'ah Maqro' ½ Juz
6.	06.30-06.45	Sarapan
7.	06.45-09.00	Muroqobah 5 Juz
8.	09.00-11.00	Taqoddum (Setoran) Bil Ghoib Sesi 1
9.	11.00-12.00	Istirahat
10.	12.00-13.00	Shalat Dhuhur, Dzikrul Quran 1 Juz
11.	13.00-15.00	Makan Siang Dan Persiapan Setoran
12.	15.00-16.00	Shalat Ashar Dzikrul Quran 1 Juz
13.	16.00-17.30	Taqoddum (Setoran) Bil Ghoib Sesi 2
14.	17.30-19.00	Shalat Maghrib Dan Fashohah Maghrib
15.	19.00-19.30	Shalat Isya' Berjama'ah Dan Makan Malam
16.	19.30-21.00	Persiapan Setoran
17.	21.00-23.00	Setoran Bil Ghoib Sesi 3
18.	23.00-02.30	Istirahat

c. Metode Pengajaran Program *Tahfidz*

Program *tahfidz* di PPHQ menerapkan bentuk metode sistem pembelajaran konvensional dimana sistem ini mengharuskan para santri terus menerus membaca Al-Quran dalam berbagai kondisi hingga menimbulkan reflek positif bagi santri. Pondok Pesantren Hamalatul Quran tidak hanya memperhatikan kemampuan kecerdasan akal semata namun, namun lebih menekankan pada aspek keterampilan lisan dan pembiasaan dalam menghafal Al-Quran, penerapan ini bertujuan agar santri memiliki reflek positif dalam menghafal Al-Quran, karena dengan terbiasa berinteraksi dengan Al-Quran, maka para santri menjadi akrab dan familiar dengan Al-Quran, sehingga dibutuhkan waktu yang tidak terlalu lama untuk menghafalkannya.<sup>18</sup>

Metode pengajaran di HQ dirancang secara sistematis dengan memperhatikan kemampuan dan kondisi individu santri. Ustadz Bagus memaparkan:

"Kami disini menyesuaikan sesuai porsi dan kemampuan santri dengan klasifikasi kelas sesuai kemampuan dan keadaan santri, mulai dari kelas F yaitu santri yang masih belum bisa membaca alquran sampai Kelas A yaitu santri yang sudah menyelesaikan hafalan nya. Hal ini adalah bentuk usaha kami agar lebih tepat sasaran dalam memberikan materi sesuai dengan kemampuan santri."<sup>19</sup>

Ustadz Shohihul Mujib merinci sistem kelas berdasarkan kemampuan santri:

"Kelas menurut kemampuan yaitu: Kelas F: bagi santri yang belum bisa membaca alquran. Kelas E: bagi santri yang sudah bisa baca namun belum sesuai dengan kaidah tajwid. Untuk kelas D: untuk bagi santri yang sudah bisa baca alquran dan baru belajar dalam menghafal. Kelas C: yaitu santri sudah pernah menghafal dulu di pondok sebelumnya dan sudah baik bacaan nya. Kelas B: bagi santri yang hafalan nya sudah selesai dan sudah baik bacaan nya. Kelas A: bagi santri yang sudah melalui proses murojaah dan para bimbingan untuk para badal.

---

<sup>18</sup> Kh. Ainul Yaqin, Sq, *Renungan Pemikiran* (Jombang: Jasilah, 2023).

<sup>19</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

Tahapan dalam program ini juga dijelaskan oleh Ustadz Shohihul

Mujib:

"Dalam tahapan proses program *tahfidz* di hamalatul quran itu ada pertama *binnadh* lalu *ziyadah murojaah* seperempat juz murojaah seperempat juz *munaqosah* lalu *syahadah*. Dalam proses ini santri dikatakan selesai dalam program ini ketika sudah melalui tahap *munaqosah* yaitu dan dikatakan baik dalam segi bacaan dan hafalan maka santri tersebut akan di wisuda dan program *tahfidz* baru dikatakan selesai."<sup>20</sup>

HQ juga menerapkan metode pembiasaan (habituaasi) melalui kegiatan-kegiatan harian yang wajib diikuti oleh seluruh santri, sesuai penjelasan

Ustadz Bagus Ahmad Muzaki:

"Selain itu kami mewajibkan seluruh santri untuk mengikuti dan menyimak shalat *dhuha* dan *tahajud* dengan *magro'* setengah juz, membaca alquran 5 juz bersama sama setiap habis sarapan dan membaca alquran 1 juz setiap setelah shalat ashar dan dhuhur, dan ikut jamaah dan menyimak bacaan imam saat shalat maghrib dan isya..."<sup>21</sup>

Program pembelajaran *tahfidz* dilaksanakan dengan jadwal yang intensif sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Bagus Ahmad Muzaki:

"Waktu pelajaran dalam program *tahfidz* ini ada dua dalam setiap hari yaitu setiap habis shubuh dan setiap habis maghrib untuk memaksimalkan pelajaran kepada setiap santri, dan 3 waktu setoran untuk memfasilitasi santri yaitu setiap setelah *fashohah* shubuh, setelah dzikrul quran ashar, dan malam setelah makan malam isya..."<sup>22</sup>

Ustadz Shohihul Mujib menekankan intensitas interaksi santri dengan

Al-Quran:

"Faktor pendukung yang paling dominan di program ini adalah kegiatan program disini jika di urutan dari awal semua program HQ ini adalah kunci utama dalam kesuksesan pencapaian keberhasilan para

---

<sup>20</sup> Wawancara Ustadz Shohihul Mujib Ketua Divisi Tahfidz, Tanggal 13 April

<sup>21</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

<sup>22</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

santri karena kalau di hitung para santri disini selama satu hari itu membaca dan mendengarkan alquran itu 10 juz."<sup>23</sup>

Relevansi dan keberhasilan program tahfidz HQ tercermin dari perkembangan pesantren yang pesat. Ustadz Bagus Ahmad Muzaki menjelaskan:

"Di usia pesantren yang masih sangat muda yaitu masih belasan tahun hq sudah memiliki unit pesantren sekitar 80 unit ini membuktikan bahwa keberhasilan pesantren dalam program ini serta ini membuktikan peran aktif pengasuh ke dalam dan keluar dalam mengembangkan program ini, pengasuh juga berhasil menjalin interaksi dan hubungan erat dengan pemangku jabatan dan pemilik kekuasaan untuk ikut mengembangkan program hq ini..."<sup>24</sup>

Program tahfidz HQ tidak hanya efektif di lingkungan pesantren, tetapi juga dapat diimplementasikan di luar pesantren, seperti yang dikatakan Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki:

"Santri yang menerapkan program ini membuktikan bahwa program ini juga tidak hanya di lakukan di pondok saja tapi program tersebut bisa di bawa pulang dan diterapkan dalam kehidupan dan dapat di kembang kan lagi dengan ke jenjang keilmuan yang lebih tinggi."<sup>25</sup>

Ustadz Shohihul Mujib memberikan penilaian efektivitas metode:

"Metode ini saya anggap efektif karena saya pernah membanding program hq dengan program pondok lain ini memang saya lebih mudah dalam pelaksanaan nya ini dan lebih efektif untuk fokus menghafal keseluruhan secara singkat dari pada menggunakan metode yang lain yang membutuhkan waktu yang lebih lama, selain itu program di HQ ini lebih terstruktur jadi kita bisa menerapkan program ini walaupun tidak di pondok pesantren HQ."<sup>26</sup>

Kang Avin Maulana menyampaikan manfaat komprehensif program:

"Saya juga merasakan metode HQ ini sangat komprehensif dan utuh jadi meskipun saya sudah menyelesaikan program saya juga di bekali

---

<sup>23</sup> Wawancara Ustadz Shohihul Mujib Ketua Divisi Tahfidz, Tanggal 13 April

<sup>24</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

<sup>25</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

<sup>26</sup> Wawancara Ustadz Shohihul Mujib Ketua Divisi Tahfidz, Tanggal 13 April

agar tetap bisa mempertahankan hafalan saya meskipun sudah tidak di pondok dan bekal religius untuk saya terapkan saat sudah pulang dari pesantren."<sup>27</sup>

Untuk menghasilkan lisan yang terampil dan terbiasa dengan Al-Quran, maka dibutuhkan kesungguhan untuk mencapainya, yaitu dengan jalan *riyadhotul lisan* membiasakan lisan agar terampil dengan ayat-ayat Al-Quran seperti tertera dalam *Nadzam Jazariyah*. Ibarat sopir bus yang setiap hari lewat di jalanan Surabaya – Jombang, sebenarnya sopir bus itu tidak menghafalkan jalan yang ada, tetapi karena sudah biasa dengan jalan yang dilewati setiap hari, maka dia akan menjadi hafal dengan sendirinya, istilah bisa karena biasa "*likulli syai'in minal kulina wal biasa*" dari dasar itulah pengasuh Pondok Pesantren Hamalatul Quran mengambil Langkah inisiatif penerapan program *tahfidz* dengan model *habitiasi* (pembiasaan) sebagai modal utama keberhasilan program *tahfidz* di Pondok Pesantren Hamalatul Quran.<sup>28</sup>

Pembiasaan itu bisa terlaksana manakala para santri memiliki bacaan Al-Quran yang memenuhi standar, untuk versi Pondok Pesantren Hamalatul Quran menganut *Qiroah Muwahhadah* Madrasatul Quran Tebuireng dengan berkiblat kepada bacaan Syaikh Mahmud Kholil Al-Hushory dengan rujukan kitab *Ahkamu Qiro'atil Quranil Karim* dengan berpijak pada rekomendasi dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia Yang telah Mengesahkan dan merekomendasikan standar bacaan tersebut untuk dijadikan rujukan oleh Pondok Pesantren Hamalatul Quran dan siapapun yang ingin mencari model bacaan Al-Quran yang tersertifikasi dan diakui *Ulama' Qurro'*.<sup>29</sup>

#### 1) **Program Fashohah:**

---

<sup>27</sup> Wawancara Kang Avin Maulana, Kang Robitullah, Kang Mahfudz, Tanggal 13 April

<sup>28</sup> Kh. Ainul Yaqin, Sq, Renungan Pemikiran (Jombang: Jasilah, 2023), Hal 108

<sup>29</sup> Kh. Ainul Yaqin, Sq, Renungan Pemikiran (Jombang: Jasilah, 2023), Hal 108

Merujuk kepada Buku Panduan Tahfidz Hamalatul Quran tentang pengertian kegiatan fashohah, pembagian kelas fashohah, dan system perkelasan *tahfidz*, didapatkan data sebagai berikut:

*Fashohah* adalah Program yang berfokus pada kualitas bacaan Al-Quran santri dengan penekanan pada kaidah tajwid dan *makhorijulhuruf* yang benar. Dengan pengkelompokan dikelas masing-masing sesuai dengan materi bimbingan dan kemampuan para santri, secara ringkas materi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Pembagian Kelas Dan Materi**

NO.	KELOMPOK	MATERI BIMBINGAN	USTADZ PEMBIMBING	BATASAN MINIMAL
1.	E	Al-Quran juz 1-30	Badal	Santri yang belum bisa membaca Al-Quran sama sekali
2.	D	Al-Quran juz 1-30	Badal	Santri yang belum bisa membaca Al-Quran namu sudah mengenal huruf hijayah
3.	C	Al-Quran-juz 1-30	Badal	Santri yang sudah bisa membaca Al-Quran namun masih sulit dalam dalam melafalkan.
4.	B	Al-Quran juz 1-30	Badal	Santri yang sudah siap untuk menghafal dan sudah baik dalam segi bacaan
5.	A1	Al-Quran juz 1-30	KH. Ainul Yaqin	Para badal, santri munaqosah, dan santri murojaah yang sudah mampu memenuhi target ½ juz

				perhari
6.	A2	Al-Quran juz 1-30	Badal	Santri murojaah yang bekum mampu memenehi target ½ juz perhari

(sumber Tim Departemen Pendidikan Pusat, Buku Panduan Kegiatan Pesantren Hamalatul Qur'an, Pustaka Jogoroto, 2020.

**Gambar 4.1 Kegiatan Fashohah**



Sistem perkelasan *tahfidz* di Pondok Pesantren Hamalatul

Quran adalah sebagai berikut:

- a) *Badal* ditunjuk langsung oleh pengasuh
- b) Jika *badal* berhalangan hadir maka akan diambil *badal* pengganti dari santri kelas A1
- c) *Badal* bertugas membimbing proses *tahfidz muqoddimnya* mulai dari setoran, *fashohah*, rekapitulasi setoran setiap *muqoddimnya* perbulan, memilih ketua kelas, dan memotivasi *muqoddimnya*
- d) Jika *badal* berhalangan hadir maka ketua kelas bertanggung jawab melaporkan ke Divisi *Tahfidz* pesantren
- e) Setiap 3 bulan sekali Divisi *Tahfidz* pesantren akan mengadakan kenaikan kelas klasifikasi santri

- f) Ketika *badal* tidak hadir saat kegiatan setoran maka dibolehkan setoran ke *badal* yang lain<sup>30</sup>

## 2) Proses *Ziyadah* dan *Murojaah*

Merujuk kepada Buku Panduan Tahfidz Hamalatul Quran, Proses penambahan hafalan baru *ziyadah* dan pengulangan hafalan yang sudah ada *murojaah* yang dilakukan secara sistematis dan bertahap. *Taqoddum* atau istilah lain dari setoran *ziyadah* dan *muroja'ah* ini dapat di artikan menyetorkan hafalan Al-Quran yang telah disiapkan kepada pembimbing atau disebut dengan *badal*. Target kegiatan setoran ini adalah santri mampu menyelesaikan hafalan Al-Quran nya dalam waktu kurang dari satu tahun.<sup>31</sup>

Metode setoran Al-Quran *bilghoib* yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a) Santri mempersiapkan materi hafalan yang akan disetorkan dengan target  $\frac{1}{4}$  juz setiap hari
- b) Setoran diawali dengan basmalah dan membaca surat *Al-Fatihah* terlebih dahulu
- c) Pembimbing menyimak hafalan santri satu persatu dengan memperhatikan secara teliti kebenaran bacaan dan hafalan yang disetorkan
- d) Pembimbing menegur santri apa bila salah dalam membaca atau mnyetorkan hafalannya dan membetulkannya
- e) Setoran yang disetorkan kepada pembimbing adalah setoran *ziyadah*/tambahan dari awal hingga *khatam*, apabila sudah *khatam*

---

<sup>30</sup> Kh. Ainul Yaqin, Sq, Renungan Pemikiran (Jombang: Jasilah, 2023), Hal 94

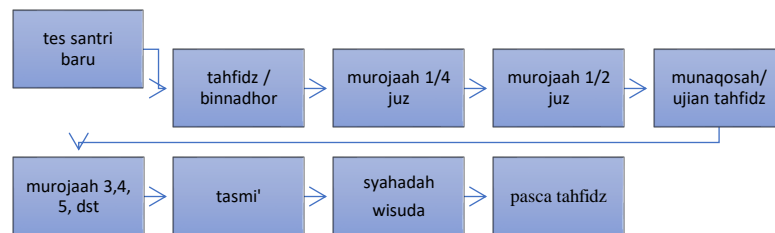
<sup>31</sup> Tim Departemen Pendidikan Pusat, *Buku Panduan Kegiatan Pesantren Hamalatul Qur'an*, Pustaka Jogoroto, 2020, Hal 84

maka dilanjutkan dengan naik ke kelas yang lebih tinggi dilanjutkan setoran *murojaah*/mengulang hafalan dengan target ½ juz perhari

- f) Jika target tersebut telah dipenuhi maka target ditingkatkan menjadi 1 juz perhari, lalu 2 juz perhari, 3 juz, dan seterusnya hingga benar-benar hafal dengan baik secara keseluruhan dan siap melaksanakan *tasmi'*
- g) Program pasca *tahfidz* yaitu bagi para santri yang telah melaksanakan *tasmi'* dan ingin melanjutkan ke pendalaman ilmu yang lain<sup>32</sup>

Secara ringkas tahapan metode setoran *tahfidz* di Pondok Pesantren Hamalatul Quran dijelaskan dalam skema berikut:

**Gambar 4.2 Skema Tahapan Tahfidz PPHQ**



**Gambar 4.3 Kegiatan Taqoddum/ Setoran**



<sup>32</sup> Tim Departemen Pendidikan Pusat, *Buku Panduan Kegiatan Pesantren Hamalatul Qur'an*, Pustaka Jogoroto, 2020, Hal 85



Gambar 4.4 Buku Setoran



3) *Famy Bi Syauqin*/5 juz an

Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, menerangkan tentang program 5 juz an di PPHQ:

“Jadi 5 Juz an itu metode pendekatan dan pembiasaan berinteraksi dengan Al-Quran yang dilakukan dengan tujuan agar santri memiliki reflek positif dengan Al-Quran. *Famy Bi Syauqin* di HQ dalam penerapannya yaitu membaca 5 juz secara Bersama-sama diikuti seluruh santri dengan dipimpin oleh satu orang yang disebut *mubaligh* dengan menggunakan pengeras suara dan dikordinir oleh para pengurus divisi tahfidz,

keamanan, Banser Hq, dan diawasi langsung ketua pondok dan pengasuh, dimulai dari hari sabtu dan khatam hari kamis, 5 juz an ini dilaksakan secara konsisten dan *istiqomah* setiap hari pada jam 07.00-09.30.”<sup>33</sup>

**Gambar 5.5 Kegiatan 5 Juz An**



#### 4) *Qiroatul Quran Fi Sholah*

Ustadz Bagus Ahmad Muzaki menerangkan tentang program *qiroatul quran fi shalah* ini:

“setiap harinya di HQ rutin secara *istiqomah* melaksanakan shalat dhuha dan tahajjud, tahajjud dan dhuha ini kita adaptasi dari pondok pesantren nurul quran yang kala itu pengasuhnya ayahnya habib anis, jadi kami terapkan dengan seluruh santri menyimak bacaan imam dengan maqro’ ½ juz dan khatam setiap 2 bulan sekali”

---

<sup>33</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

Gambar 4.6 Dhuha Dan Tahajjud Dengan Maqro' 1/2 Juz



##### 5) Pogram Pasca *Tahfidz*

Ustadz Bagus Ahmad Muzaki menerangkan tentang program pasca tahfidz ini:

” Program lanjutan setelah santri menyelesaikan hafalan 30 juz, yang bertujuan untuk memperdalam keilmuan tentang Al-quran seperti *Qiroah sab’ah* dan Tafsir. Biasanya ara santri direkomendasikan oleh pengasuh kepada para *masyayikh* disekitaran jombang dan Pusat Studi Quran (PSQ) Jakarta untuk dapat dibimbing dengan lebih maksimal, kami tetap melakukan pengawasan untuk memantau kemajuan santri bagi yang telah menyelesaikan program pasca tahfidz juga ada wisuda *qiro’ah sab’ah*”.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

d. Keadaan Ustadz dan Santri

Ustadz/Pengajar: PPHQ memiliki sekitar 80 ustadz pengajar program tahfidz/badal dengan kualifikasi minimal telah menyelesaikan hafalan 30 juz dan memiliki bacaan yang telah sesuai dengan standar yang ditentukan. Para badal ini berasal dari santri yang telah menyelesaikan program tahfidz di Pondok Pesantren Hamalatul Quran yang ditunjuk dan disetujui langsung oleh pengasuh untuk menjadi pengajar tahfidz/badal

Merujuk kepada buku berjudul “Renungan Pemikiran” yang berisi Jumlah pegawai yang terdiri dari staf, guru dan tenaga pendukung PPHQ berjumlah 68 orang dengan rincian:<sup>35</sup>

**Tabel 4.3 Daftar Staf Dan Pengajar**

Kategori	Jumlah
Tenaga pengajar tetap (Badal Setoran):	60 orang
Tenaga Bantu (Ustadz Senior):	5 orang
Tenaga Pendukung Administrasi:	3 orang

(sumber KH. Ainul Yaqin, SQ, *Renungan Pemikiran (Jombang: Jasilah, 2023).*)

Di samping itu, bagi para santri yang telah menyelesaikan tahfidz al-Qur'an 30 juz di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an serta telah menerima syahadah, dipersilahkan untuk melanjutkan setoran muroja'ah, mengambil sanad, atau meneruskan program qira'ah sab'ah kepada para masyayikh yang ada di Jombang dan sekitarnya, yaitu seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

---

<sup>35</sup> Kh. Ainul Yaqin, Sq, *Renungan Pemikiran (Jombang: Jasilah, 2023).*

**Tabel 4.4 daftar pengajar pasca tahfidz**

No.	Nama	Alamat	Bidang
1.	Dr. KH. A. Musta'in Syafi'i, M.Ag.	Jombang	Pasca Tahfidz
2.	Dr. KH. A. Muhaimin Zen, M.A.	Jombang	Pasca Tahfidz
3.	KH. Muhtadi Mukhtar	Jombang	Qira'ah Sab'ah
4.	KH. Muslichan Achmad	Lamongan	Pasca Tahfidz
5.	KH. A. Fathoni Dimiyati	Mojokerto	Pasca Tahfidz
6.	Klai Fauzil Asy'ari	Jombang	Pasca Tahfidz
7.	Kiai Masduki	Perak, Jombang	Pasca Tahfidz
8.	KH. A. Syakir Ridlwan, M.Hi		Pasca Tahfidz
9.	KH. Abdullah Afif, M.Hi		Pasca Tahfidz

(sumber KH. Ainul Yaqin, SQ, *Renungan Pemikiran (Jombang: Jasilah, 2023).*)

Santri: merujuk kepada buku renungan pemikiran yang berisi data akademis santri, sejak awal berdiri hingga 2018, Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an telah mengalami perkembangan pesat dalam jumlah santri. Selama 7 tahun perjalanannya, tercatat sekitar 2.700 pendaftar dengan kondisi yang mengalami pasang surut tiap tahunnya. Hingga September 2018, jumlah santri aktif mencapai 353 orang.

Data santri aktif di unit pusat berdasarkan jenjang pendidikan pada September 2018:

**Tabel 4.5 Jumlah Santri Pada 7 Tahun Terakhir**

Kategori	Jumlah
----------	--------

SMP/MTs/PPS, Wustho:	80 santri
SMA/SMK/MA:	56 santri
Perguruan Tinggi (S1):	6 santri
Program Pascasarjana (S2):	2 santri
Program Pendidikan Luar Negeri:	3 santri
Tahfiz Murni:	191 santri
Program Pasca Tahfiz:	11 santri
Qiro'ah Sab'ah:	1 santri
Total:	353 santri

(sumber KH. Ainul Yaqin, SQ, *Renungan Pemikiran (Jombang: Jasilah, 2023).*)

Dan melalui wawancara dan observasi dengan ketua pondok Ustadz

Bagus Ahmad Muzaki:

“Jumlah santri PPHQ saat ini mencapai lebih dari 1500 santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan tersebar di setiap unit Pondok Pesantren Hamalatul Quran dan berjumlah kurang lebih 900 orang santri yang berada di unit pusat Pondok Pesantren Hamalatul Quran.<sup>36</sup>

## 2. Proses Manajemen Program Tahfidz Al-Quran di PPHQ Jombang

Manajemen program *tahfidz* HQ memiliki struktur yang jelas dengan pengasuh (kyai) sebagai pemegang keputusan tertinggi, dibantu oleh jajaran pengurus yang berperan sebagai kepanjangan tangan pengasuh. Ustadz Bagus menjelaskan:

"Kalau secara terstruktur yang paling berpengaruh dalam program ini sudah pasti pengasuh dan pengurus sebagai kepanjangan tangan pengasuh. Dalam perencanaan pengasuh dan pengurus terutama divisi bagian Pendidikan/*tahfidz* yang di bagi menjadi 4 bagian yaitu: *tahfidz*, *mubaligh*, *badal*, rekapitulasi yang di amanati sesuai dengan bagian tugas masing-masing untuk menjalankan program *tahfidz* disini."<sup>37</sup>

Ustadz Shohihul Mujib menekankan peran kyai dalam proses manajemen ini sebagai motivator dan teladan:

"Peran bapak kepada kami para pengurus selain menjadi motivator, menjalin komunikasi yang hangat dan intens dan teladan utama dalam tugas kami menjadi pengurus. bapak kyai juga memberikan contoh langsung dalam kinerja seperti dalam pelaksanaan perencanaannya evaluasi bahkan

<sup>36</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

<sup>37</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

dalam pengawasan ini bapak juga menjadi pengingat kami apabila kinerja kamu tidak sesuai dengan tujuan program."<sup>38</sup>

KH. Ainul Yaqin sendiri menekankan pentingnya *istiqomah* dan *tawakal* dalam mengembangkan program:

"Walau pun banyak yang menentang tentang kebenaran program ini kami tetap menjalankan... kita akhirnya mulai *qona'ah* apa yang diberikan pengeran kita Terima yang ada kita Terima, kita syukuri dan kita gunakan yang ada... kita *bertawakal* kepada gusti Allah dan dari *tawakal* tadi berkembang lah program HQ ini."<sup>39</sup>

Ustadz Shohihul Mujib merinci struktur divisi *tahfidz*:

"Divisi *tahfidz* memiliki 4 bagian yaitu: bagian *badal* untuk mengkondisikan dan memberikan arahan kepada para *badal* dalam mengkondisikan dan bertanggung jawab kepada *muqoddimnya*. Kedua bagian *fashohah*, mengkondisikan *fashohah* temen-temen santri dan bertanggung jawab tentang tes kenaikan kelas melalui tes yang dilakukan oleh tim divisi *fashohah*, dan menentukan naik tidaknya santri tersebut ke kelas berikutnya. Ketiga bagian *mubaligh* yaitu mengkondisikan para *mubaligh* dalam kegiatan muroqobah dan 5 juz an, karena 5 juz an dan *muroqobah* ini hal yang penting dalam program maka divisi *mubaligh* memeberikan arahan dan bertanggung jawab tentang proses kegiatan 5 juz an dan *muroqobah* agar sesuai dengan standar pesantren seperti dalam segi kualitas bacaan dan waktu kegiatan. Keempat bagian rekapitulasi yaitu untuk merekap hasil setoran perbulan seluruh santri dan melaporkan ke wali santri hasil perkembangan santri selama satu bulan di pondok."<sup>40</sup>

Ustadz Bagus Ahmad Muzaki menambahkan penjelasan tentang tugas setiap divisi yang terintegrasi:

"divisi *Tahfidz* bertugas untuk bagian pelaksanaan pembelajaran *tahfidz*. Divisi *Mubaligh* bertugas untuk mengkondisikan berjalannya kegiatan 5 juz an dan *Dzikrul Quran*. Dan divisi *badal* untuk mengkondisikan ustadz, santri dan kelas. Divisi Rekapitulasi untuk kegiatan evaluasi hasil belajar santri di HQ."<sup>41</sup>

Struktur organisasi PPHQ dipimpin oleh seorang pengasuh/kiai dibantu oleh pengurus yang terdiri dari ketua pondok, sekretaris, bendahara, dan beberapa

---

<sup>38</sup> Wawancara Ustadz Shohihul Mujib Ketua Divisi Tahfidz, Tanggal 13 April

<sup>39</sup> Wawancara Kh. Ainul Yaqin Pengasuh Pphq, Tanggal 28 Februari

<sup>40</sup> Wawancara Ustadz Shohihul Mujib Ketua Divisi Tahfidz, Tanggal 13 April

<sup>41</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

divisi, termasuk divisi pendidikan yang mengelola program *tahfidz*. Berikut adalah struktur organisasi yang diperoleh dari data yang diberikan oleh Ustadz Shohihul Mujib Selaku Ketua divisi *tahfidz* PPHQ:

## Lampiran 4.1 Stuktur Organisasi PPHQ



# المعهد الإسلامي حملة القرآن PONDOK - PESANTREN HAMALATUL QUR'AN

Sekretariat : Jl. Raya Jogoroto No. 11 RT. 10 RW. 05 Dsn. Sumberbendo Ds./Kec. Jogoroto Kab. Jombang  
Jawa Timur. No. Telp : 08970836514 / 085707871472 Email : pphamatulquranjogoroto@gmail.com Web : www.jogoroto.com

### SUSUNAN KEPENGURUSAN

#### PP. HAMALATUL QUR'AN JOGOROTO JOMBANG

MASA BAKTI 1444-1445 H / 2024-2025 M

- I. **PELINDUNG**
  1. Pengurus Jam'iyah Qurra' Wal Hufadh Prov. Jawa Timur
  2. Camat Jogoroto
  3. Aparat Pemerintah Jombang
- II. **PENASEHAT**
  1. Dr. KH. Ahmad Musta'in Syafi'i, M.Ag.
  2. Kyai Fauzil Asy'ari
- III. **PENGASUH**
  1. KH. Ainul Yaqin, SQ
  2. Ibu Nyai Nur Kholidah, S.pd
- IV. **PEMBINA PENGURUS**
  1. Ust. Ainur Rofiq, S. Ag
  2. Ust. Nanang Nur Sholeh
- V. **ORGANISASI SDM**
  1. **Ketua** :Ust. Mahmud Syahrowardi, S. Sy  
Wakil :Ust. Faiq Faizin, M. Pd
  2. **Litbang** :Ust. Miftah Qomaruzzaman, S. Sos.  
Ust. Muzaka Rifki, M.BA  
Ust. Aupal Marom WF, S.Sos  
Ust. Lutfi Gibran, S.Ag. S.H
  3. **Penjamin Mutu**: Ust. Muslim Kamil, S.H  
Ust. Dzikru Alfin Maulaya, S. Pd  
Ust. Fauzi Al-Habib. S.E  
Ust. Mujiburrahman, S.E  
Ust. Muham Muhammad Mubarak, S.H
  4. **PEMBAGUNAN & EKONOMI**  
Ust. Khoirul Ato', S.Pd  
Ust. Saiful Anwar, S. Pd  
Ust. Ahmad Nur Afani, S.T  
Ust. Ali Sajidin, SQ  
Ust. Nur Kholis, S. Pd  
Ust. Mashury. SQ

#### KEPENGURUSAN HARIAN

<b>Ketua</b>	: Ust. Bagus Ahmad Muzaki, S.Ag	Madiun
<b>Wakil Ketua</b>	: 1. Ust. M. Abdillah M Umam, S.Kep 2. Ust. Ma'mun Abdul Lathif, M.Pd 3. Ust. M. Heri Purnomo 4. Ust. M. Nahjal Muna	Nganjuk Kudus Jombang Pekalongan
<b>Sekretaris</b>		
<b>Koordinator</b>	: Ust. M. Maksun Ali, S.Pd	Sidoarjo
<b>Anggota</b>	: 1. M. Khusnil mubarak 2. M. Avin Maulana Hilmi 3. Ach Fairus Qurbil Hanan	Demak Malang Madiun

**Bendahara**

Koordinator : Rapiannor Sampit  
Anggota : M. Dawam Sya'bani Lamongan

**Departement-Departement****1. Departement Tahfidh**

Koordinator : Shohihul Mujib Lumajang  
Anggota : 1. Abdulloh Shobari Bojonegoro  
2. Rif'an Hakiki Jombang  
3. M. Muhdhor Sidoarjo  
4. Ajik Fahim Ahmada Blitar  
5. Mumtaz Falah Brebes  
6. M. Zaki Mojokerto  
7. Najwa Ali Banyuwangi  
8. Miftahul Huda Depok  
9. Taqi Abdul Muhyi Bogor

**2. Departement Pendidikan**

Koordinator : Islahun Nashihin, S.Pd. Kudus  
Anggota : 1. Ahmad Thoyib Lamongan  
2. M. Syauci Afwa Robbi Bojonegoro  
3. M. Taufiq Sidoarjo  
4. M. Zulfannur Mojokerto  
5. Ahmad Dardiri Madura  
6. Ahmad Yasir Muqoror Banten  
7. Ahmad Zulfikar Cilacap  
8. Zida Najzil Muhsisnin Batang  
9. Hany Ahmad Shidiq Pasuruan  
10. M. Shihabudin Al Barqy Surabaya  
11. Muizzudin Al Jombangi Sumobito  
12. Muhammad Alawi Sidoarjo

**3. Departement Keamanan**

Koordinator : Muhsil Ula Madura  
Anggota : 1. Maulidis Syakur Madura  
2. Aden Tito Haryanto Kendal  
3. Umar Abdul Jalil Lampung  
4. Darajatul Karim Tuban  
5. M. Abid Nur Faizin Sidoarjo  
6. Syahrul Rizki Lampung

**4. Departement Banser**

Koordinator : M. Shilahulloh Kediri  
Anggota : 1. Rifki Zulfa Zaki Febrian Gresik  
2. M. Nasrudin Hafidh Madiun  
3. Abdul Aziz Bawean  
4. M. Hadziqul Ilmi Jombang  
5. Suprianto Jambi  
6. M. Nur Hadziq Madiun  
7. Wildan GBAS Pasuruan  
8. Umam GBS  
9. Roni L3 Problinggo  
10. Fahmi Selatan Tuban

**5. Departement Kebersihan**

Koordinator : Chamim Al Fadhilah Ponorogo  
Anggota : 1. M. Rizki Pratama Mojokerto

2. Azimul Ihsan	Blitar
3. Bagus Insani	Pemalang
4. Hisahito Noland	Blitar
5. M. Amirudin	Pemalang
6. Ahmad Syauqi	Banyuwangi
7. M. Sirojudin	Pekalongan
8. Ahmad Multazam	Gresik
9. Abdul Hakim	Mojokerto
10. Imam Suyuthi	Pasuruan
11. Ahmad Thoha Fatahillah	Surabaya
12. M. Royyanulloh	Mojokerto
13. Ammar M Qhadafi	Tuban

#### 6. Departement Penerimaan Santri Baru

Koordinator	: Khotibul Umam	Bojonegoro
Anggota	: 1. Mi'rojudien	Ngawi
	2. M. Ariq Hidayatul Musyafa'	Sidoarjo
	3. Zaki Hasan	Maluku
	4. M. Ahsin Abdul Ghoni ilmi A.S	Lamongan
	5. Faridhotul Anwar	Jombang
	6. Amir Ridho Aziz	Jombang

#### 7. Departement Perlengkapan

Koordinator	: M. Fahmi Muad	Mojokerto
Anggota	: 1. Aditya Kamala	Kediri
	2. Fared El Barka	Ngawi
	3. Salman Al Farisi	Madura
	4. Mas'ud selatan	Malang
	5. Dimas Fathul Amin	Pasuruan
	6. Ahmad Fauzan	Banten
	7. Kevin Rafi Ferdiansyah	Jombang

#### 8. Departement Kesejahteraan

Koordinator	: Riza Nur Aziz	Ponorogo
Anggota	: 1. Ashif Fahmi	Tuban
	2. M. Chusni Mubarak	Sidoarjo
	3. M. Lutfian Bintang	Nganjuk
	4. Jadoel Haq	Jember
	5. Ahmad Fajrul Falah	Lamongan
	6. M. Abdulloh Irfan Hakim	Mojokerto
	7. Harun Ar Rosyid	Mangetan
	8. Nurush Shobah As Ariadi	Madura

#### 9. Departement Informasi dan Komunikasi

Koordinator	: M. Nashirul Khaq	Sidoarjo
Anggota	: 1. Anky M Khoirun Nashihin	Jombang
	2. Imam Muzaki Mahfudh	Kediri
	3. Jafits Setiawan	Malang
	4. Ahmad Rozaki Diyaul Haq	Jakarta
	5. Arfakhsyad Syihabul Kibroh	Mojokerto

#### 10. Departement Dekorasi

Koordinator	: Aditya Tri Wahyu	Batang
Anggota	: 1. Maulana Ishaq	Sidoarjo
	2. Firmansyah L3	Palembang

#### 11. Departement Akomodasi

Koordinator	: Hafiz Zaki Zayyan	Mojokerto
-------------	---------------------	-----------

Anggota	: 1. Zanuvar Dony Damawan 2. Rafli Baihaqi	Sidoarjo Jombang
<b>12. Departement Hubungan Masyarakat</b>		
Koordinator	: Muizzudin	Jombang
Anggota	: M. Farid Robby Rafli Baihaqi	Jombang Jombang
<b>13. Departement Terima Tamu</b>		
Koordinator	: M. Abdul Ghofar	Lumajang
Anggota	: 1. Khoirur Rosyad 2. Abdulloh Azhar	Madura Jember
<b>14. Departement Kesehatan</b>		
Koordinator	: M. Iqbal Fatoni	Lumajang
Anggota	: 1. M. Karim Amrulloh 2. M. Huzairi 3. Maxsal Mina 4. Muhammad Nasih Ulwa 5. Muhammad Aqil Fatoni	Depok Sulawesi Kendal Lampung Situbondo
<b>15. Departement Pengembangan</b>		
<b>1. Koperasi</b>		
Pimpinan	: Darajatul Karim	Tuban
Koordinator	: Rizal Faizin	Nganjuk
Anggota	: 1. Arga Raihan Anggaru 2. A. Nasrun Al Abid 3. A. Thoha Fatahillah 4. Faqih	Surakarta Tulungagung Surabaya Lampung
<b>2. Kantin</b>		
Pimpinan	: Ust. M. Nur Kholis	Jombang
Koordinator	: Ali Charozim	Malang
Anggota	: 1. Ilzamul Hikam 2. Ferri Marindo	Surabaya Lampung
<b>3. Depo Air Minum</b>		
Manajer	: Ust. Khoirul Atho'	Jombang
Pimpinan	: 1. Ust. Moh. Fauzi 2. Ust. M. Dzikru Alfin Maulaya	Jombang Jombang
Anggota	: 1. Balya Sakti 2. Feri Marindo 3. Aufal Muna	Jombang Kediri Jambi Kendal
<b>4. Tataboga</b>		
Koordinator	: David Ainun Najib	Rembang
Anggota	: 1. Eko Prayitno 2. Adam Ibnu Sina 3. M. Wildan Al Kafi 4. M. Taqiyudin Tsaqif 5. M. Hafidh	Tegal Gresik Kebumen Sidoarjo Banten

(Sumber Divisi Tahfidz PPHQ)

Melalui wawancara dan observasi bersama para narasumber didapatkan beberapa data hasil wawancara terkait Dengan Proses Manajemen Program Tahfidz di PPHQ. Mulai dari Penetapan Tujuan PPHQ menetapkan target capaian untuk setiap santri berdasarkan tingkat kemampuan dan lama belajar. Sesuai dengan penuturan Ustadz Shohihul Mujib:

"Disini kami memberikan target yang memperhatikan kemampuan santri, serta memberikan materi sesuai dengan porsi santri, dan pendampingan intensif bagi santri yang dirasa tidak sesuai dengan target, dan kepada santri yang memiliki permasalahan kami akan memberikan pembimbing seperti badal atau musyrif yang lebih berkompeten, tegas atau kalau disini disebut badal killer gitu, agar sanggup mendisiplinkan temen-temen yang bermasalah ini secara intens"<sup>42</sup>

Dalam Penyusunan Kurikulum PPHQ memiliki kurikulum terstruktur yang mencakup program *fashohah*, *tahfidz*, *muroqobah* dan kajian kitab pendukung, Ustadz Bagus Ahmad Muzaki menjelaskan:

"HQ memiliki kurikulum *pakem* yang disusun oleh pengasuh dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi pondok serta masukan-masukan dari para kyai *sepuh* seperti guru-guru bapak ketika masih nyantri dan kyai-kyai *sepuh* disekitar jombang kepada bapak yai yang ditujukan untuk mewujudkan Visi Misi dan tujuan HQ"<sup>43</sup>

Ustadz Shohihul Mujib juga menambahkan tentang Pembagian Tugas dan Wewenang Terdapat pembagian tugas yang jelas antara pengasuh, pengurus, koordinator setiap program, dan *badal*.

"Setiap *badal* bertanggung jawab atas 5-20 santri untuk memantau perkembangan hafalan mereka secara intensif, lalu dari laporan para badal tersebut kami evaluasi bersama seluruh pengurus, divisi Tahfidz dan pengasuh tiap bulan dalam rapat dan musyawarah untuk menemukan permasalahan dan solusi"<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara Ustadz Shohihul Mujib Ketua Divisi Tahfidz, Tanggal 13 April

<sup>43</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

<sup>44</sup> Wawancara Ustadz Shohihul Mujib Ketua Divisi Tahfidz, Tanggal 13 April

Proses Pembimbingan Santri mendapatkan bimbingan intensif dari *badal* dalam proses menghafal dan menjaga hafalan, seperti yang telah dijelaskan Ustadz Shohihul Mujib:

"Kami memasrahkan santri kesetiap badal, melalui bimbingan intensif dan pemberian motivasi untuk memastikan kedisiplinan setoran santri dan konsistensi santri dalam mengikuti program *tahfidz*, jadi memang disini tugas badal itu benar-bener paling inti untuk membimbing temen-temen santri dalam proses hafalan".<sup>45</sup>

Evaluasi Mingguan dan bulanan Evaluasi harian dilakukan dengan melaporkan setiap kendala dan pencapaian program tahfidz seperti pencapaian hafalan oleh setiap badal dan divisi tahfidz. Ustadz Bagus Ahmad Muzaki menerangkan:

"Kami merekapitulasi hasil pencapaian para santri melalui para *badal* yang melaporkan hasil hafalan dan perkembangan seluruh muqoddimnya untuk ditindak lanjuti, dan untuk peristiwa yang bersifat *accidental* seperti mati lampu, ataupun peristiwa yang bersifat mendadak lainnya akan langsung kami eksekusi dengan tujuan agar tidak mengganggu keberlangsungan program *tahfidz*, dan seluruh kendala dan pencapaian akan dilaporkan dalam rapat Bersama seluruh pengurus Bersama pengasuh setiap bulan untuk dinilai dan evaluasi".<sup>46</sup>

Sistem evaluasi di HQ dilaksanakan secara terstruktur dan berkala. Ustadz Bagus Ahmad Muzaki menjelaskan:

"Untuk evaluasi dan penulian program, kami melihat ketika ada sesuatu kejadian yang bersifat *accidental* atau tidak sesuai dengan kurikulum pakem yang sudah di tetapkan disini, seperti ada yang tidak sesuai dengan bacaan *mubaligh* atau kelas atau pelajaran kami langsung bergerak untuk mengeksekusi mengatas kejadian tersebut."<sup>47</sup>

Evaluasi dilakukan dalam beberapa tingkatan waktu, Ustadz Bagus Ahmad Muzaki menerangkan:

---

<sup>45</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

<sup>46</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

<sup>47</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

"Dan untuk setiap minggunya seluruh pengurus di bidang masing masing akan melaporkan progres, dan kami akan menentukan solusi inovatif yang paling sesuai dari masalah yang ada dengan rapat langsung bersama seluruh pengurus bersama pengasuh, Dan dalam setiap bulan akan ada penilaian dan evaluasi dari tindakan yang sudah dilakukan untuk menjamin keberhasilan program tersebut."<sup>48</sup>

Ustadz Shohihul Mujib menambahkan penjelasan tentang laporan kepada wali santri:

"Ke empat, bagian rekapitulasi yaitu untuk merekap hasil setoran perbulan seluruh santri dan melaporkan ke wali santri hasil perkembangan santri selama satu bulan di pondok, yaitu setiap tanggal 10 bukan *Hijiriah* dan juga ketika acara himpunan wali santri selama setahun sekali ada laporan kepada wali santri selama satu tahun tentang perkembangan santri selama setahun."<sup>49</sup>

### 3. Faktor Pendukung Keberhasilan Program

Kyai sebagai pengasuh memiliki peran sentral dalam keseluruhan program tahfidz. Ustadz Bagus Ahmad Muzaki menjelaskan peran kyai secara komprehensif:

"Selaku tokoh figur utama dalam program ini kyai mengawasi secara langsung terkait keberhasilan program tersebut mulai keorganisasian kepengurusan, pengambilan keputusan, kualifikasi ustadz yang berkompeten dan kelas yang sesuai porsi santri, kegiatan dan segala hal penunjang program pesantren, menjalin komunikasi yang baik dan hangat antar pengurus dan bahkan terjun langsung dalam pengkondisian program mulai dari perencanaan sampai evaluasi dan segala bentuk kebutuhan pesantren, pengasuh juga ikut terjun langsung dalam mendidik para santri untuk membekali ke ilmunan, kemandirian dan akhlak para santri, bapak kyai juga menjaga dan menjalin hubungan dengan para donatur dan seluruh pendukung eksternal seperti masyarakat sekitar dan para tokoh agama untuk memperkuat dukungan dan menunjang seluruh kebutuhan Pendidikan penunjang dan pendukung program tahfidz hingga hq, inilah bentuk ikhtiar bapak kyai dalam pengembangan dan kesuksesan program tahfidz di hq".<sup>50</sup>

Ustadz Bagus Ahmad Muzaki mengidentifikasi dukungan internal dan eksternal, yaitu:

---

<sup>48</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

<sup>49</sup> Wawancara Ustadz Shohihul Mujib Ketua Divisi Tahfidz, Tanggal 13 April

<sup>50</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

"Dukungan paling besar pasti dari pengasuh yaitu pak yai dan bunyai selaku panutan, motivator dan figur utama dalam program ini, Peran aktif pengasuh dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada santri menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. berperan sebagai motivator utama dan teladan bagi santri dalam menghafal Al-Quran. selain dari itu pihak internal seperti pengurus kantor dan pengurus setiap kamar serta badal di setiap kelas."<sup>51</sup>

Ustadz Bagus Ahmad Muzaki juga menjelaskan bahwa adanya fasilitas dan Dukungan eksternal berupa finansial dan material juga berperan signifikan:

"Fasilitas yang cukup seperti lingkungan *tahfidz* yang memadai, *mushaf* Al-Quran standar, dan alat alat pemenuhan program pendukung seperti *sound*, *sanyo* air, genset dll. Dari eksternal kami memiliki dukungan seperti donatur yang rutin meberikan bantuan logistik untuk memenuhi gizi serta bantuan pengadaan sarana prasarana dan pembangunan, karena disini *notabene* pondok hq ini gratis tidak memungut biaya kepada santri itu juga menjadi faktor kuat kami mendapatkan kan saluran bantuan dan dukungan dari donatur yaitu tokoh sekitar dan wali santri serta donatur lain".<sup>52</sup>

Ustadz Shohihul Mujib menambahkan pentingnya kualitas pembimbing sebagai salah satu faktor Pendukung Keberhasilan Program:

"Kami mendukung penuh faktor-faktor ini dengan mengkondisikan para *mubaligh* yang memimpin *muroqobah* ini dengan memilih *mubaligh* dengan kualitas bacaan yang bagus agar santri dapat mengikuti program tersebut dengan baik, selain itu kami para pengurus dan juga pengasuh melakukan pengawasan secara langsung dan intens terhadap program *muroqobah* ini untuk mendukung kelancaran program"<sup>53</sup>

Menurut pengakuan Kang Mahfudz Hadi dan Kang Robitullah bahwa lingkungan pesantren yang kompetitif dan kondusif menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam program tahfidz ini:

"Saya itu merasakan bahwa dengan banyak teman yang sama-sama menghafal dan dari kegiatan yang saya rasa itu tepat sasaran itu saya jadi lebih semangat gitu jadi merasa kayak terpacu, melihat temen-temen yang awalnya gabisa ngaji terus bisa lancar gitu, saya juga sering dapet masukan

---

<sup>51</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

<sup>52</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

<sup>53</sup> Wawancara Ustadz Shohihul Mujib Ketua Divisi Tahfidz, Tanggal 13 April

dan nasihat dari teman-teman yang sudah lancar itu cara-cara supaya lebih mudah dalam menghafal Al-Quran”<sup>54</sup>

Pesantren juga aktif membangun dan memelihara hubungan dengan *stakeholders*, Ustadz Bagus Ahmad Muzaki menuturkan:

"Kami memperkuat dukungan tersebut dengan berusaha menjalin erat hubungan dengan para donatur dan wali santri yaitu usaha kami untuk selalu berusaha menjaga transparansi antara pihak pondok dan para wali santri dan donatur, kami sering melakukan pertemuan dengan para donatur dan juga membuat wadah untuk wali santri yaitu himpunan wali santri dari setiap daerah..."<sup>55</sup>

#### 4. Tantangan dalam Pelaksanaan Program

Ustadz Bagus Ahmad Muzaki mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dalam Pelaksanaan Program:

"Pertama sudah seperti umumnya yaitu peristiwa *Accidental* yang mendadak seperti kemarin covid itu, dan seperti mati listrik mati air yang menjadi penghambat santri mengikuti kegiatan program karena itu sudah menjadi kebutuhan pokok pondok pesantren. Kemudian pribadi santri masing masing sesuai latarbelakang masing masing, seperti santri yang tidak sesuai target karena faktor psikis atau kesehatan atau sosial dan faktor keluarga."<sup>56</sup>

Ustadz Shohihul Mujib menambahkan tantangan terkait latar belakang santri:

"Salah satu nya ya latar belakang para santri sendiri terutama faktor keluarga, rata rata keluhan para santri adalah faktor keluarga atau dukungan dari keluarga dan masalah mental para santri ya kayak memang dari individunya memang memiliki sedikit kendala seperti psikis gitu, dan ada santri sendiri yang memang belum percaya dengan program hq jadi ya nggak konsisten."<sup>57</sup>

Perbedaan kemampuan menghafal antar santri memerlukan pendekatan yang berbeda-beda. Latar Belakang Santri yang Beragam Perbedaan kemampuan

---

<sup>54</sup> Wawancara Kang Avin Maulana, Kang Robitullah, Kang Mahfudz, Tanggal 13 April

<sup>55</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

<sup>56</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

<sup>57</sup> Wawancara Ustadz Shohihul Mujib Ketua Divisi Tahfidz, Tanggal 13 April

dasar dan latar belakang pendidikan santri menyebabkan variasi dalam kecepatan menghafal. Sesuai dengan pernyataan Ustadz Shohihul Mujib:

"Tantangan terbesar kami adalah keberagaman latar belakang santri. Beberapa santri sudah memiliki dasar *Tahsin/fashohah* yang baik, sementara yang lain harus mulai dari nol, ya itu kita harus lebih intens dan teliti dalam menyeleksi dalam setiap tes dan mengelompokkan sesuai dengan porsi kebutuhan dan kemampuan agar kita dapat memberikan materi yang sesuai kepada para santri"<sup>58</sup>

Dari perspektif santri, Kang Muhammad Robitullah menyoroti tantangan SDM juga berpengaruh dalam Pelaksanaan Program: "Kurang nya SDM terutama bagi para badal karena banyaknya para santri dan masih tidak seimbang antara rasio *badal* dan *muqoddim* ini."<sup>59</sup>

Kang Mahfud Hadi menambahkan tantangan berupa kurangnya pemahaman program dari para santri:

"Kurangnya penjelasan tentang program ini bagi santri baru atau bagi santri yang belum memahami program ini, jadi banyak santri itu ga paham apa maksud kegiatan ini, terus program ini manfaatnya apa, 5 juz an itu buat apa, *tahajjud dhuha* itu manfaatnya buat dia apa, jadi banyak santri yang ga konsisten dalam mengikuti program ini."<sup>60</sup>

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pesantren mengembangkan berbagai solusi. Ustadz Bagus Ahmad Muzaki menjelaskan:

"Kami menciptakan solusi melalui rapat bersama dengan para pengurus dan pengasuh dalam evaluasi mingguan bulanan dan dalam rapat setiap 3 bulan sekali yang sudah kami terapkan yaitu: penambahan sarana prasarana seperti genset untuk pemadaman listrik dan tandon air dan pendampingan intensif yaitu pertama badal selaku ustadz sekaligus *musyrif* bagi setiap kelas dan divisi keamanan dan divisi Banser pondok pesantren untuk menertibkan kegiatan program serta membimbing secara lebih intens terhadap santri yang bermasalah..."<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara Ustadz Shohihul Mujib Ketua Divisi Tahfidz, Tanggal 13 April

<sup>59</sup> Wawancara Kang Avin Maulana, Kang Robitullah, Kang Mahfudz, Tanggal 13 April

<sup>60</sup> Wawancara Kang Avin Maulana, Kang Robitullah, Kang Mahfudz, Tanggal 13 April

<sup>61</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

Ustadz Shohihul Mujib menjelaskan pendekatan khusus untuk santri bermasalah:

"Jadi yang sudah kami lakukan adalah identifikasi para santri yang setoran hafalannya itu kurang dari target, dan akan kami kelompokkan dan kami tanya satu-satu apa masalahnya lalu akan kami kelompokkan para santri sesuai dengan permasalahan tersebut dan akan kami berikan kelas khusus dan *badal* khusus yang berkompeten dan bertanggung jawab agar lebih intens dalam membimbing para santri ini."<sup>62</sup>

Para santri menghadapi tantangan dalam proses menghafal, namun lingkungan pesantren yang kompetitif, kegiatan yang terstruktur dan peran kyai selaku motivator menjadi faktor pendorong. Kang Avin Maulana menjelaskan:

"Saya itu sebenarnya sulit dalam menghafal, tapi itu lingkungan HQ yang kompetitif kan disini ini banyak teman-teman itu setorannya itu banyak cepet-cepet hafalnya, jadi saya merasa punya banyak teman sekaligus saingan yang menjadikan saya lebih merasa yakin dan merasa harus bisa untuk menghafalkan quran."<sup>63</sup>

Kang Muhammad Robitullah menggambarkan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan program:

"Tantangan saya sama seperti tantangan para *hufadz* ya sama seperti tantangan *hufadz* seperti pada umumnya yaitu menjaga untuk menerapkan program ini ketika sudah keluar dari pondok karena itu bapak yai selalu *mewanti-wanti* santrinya untuk tidak meninggalkan program ini meskipun sudah menyelesaikan program ini."<sup>64</sup>

Lingkungan yang padat memiliki dua dampak berbeda, sebagaimana dijelaskan Kang Avin Maulana:

"di HQ itu mempunyai lingkungan yang padat selain menjadi faktor pendukung juga menjadi faktor kendala bagi para santri, menurut saya itu jadi sebab kesusahan menghafal kalau *rame* itu, jadi kalo saya

---

<sup>62</sup> Wawancara Ustadz Shohihul Mujib Ketua Divisi Tahfidz, Tanggal 13 April

<sup>63</sup> Wawancara Kang Avin Maulana, Kang Robitullah, Kang Mahfudz, Tanggal 13 April

<sup>64</sup> Wawancara Kang Avin Maulana, Kang Robitullah, Kang Mahfudz, Tanggal 13 April

menghafalkan ya harus cari tempat yang sepi dulu atau kalo nggak gitu ya saya menghafalnya pas malam."<sup>65</sup>

## 5. Dampak Penerapan Manajemen Program Tahfidz Al-Quran di PPHQ Jombang

### a. Capaian Kuantitatif

#### 1) Jumlah santri

Dan melalui wawancara dan observasi dengan ketua pondok

Ustadz Bagus Ahmad Muzaki:

“Jumlah santri PPHQ saat ini mencapai lebih dari 1500 santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan tersebar di setiap unit Pondok Pesantren Hamalatul Quran dan berjumlah kurang lebih 900 orang santri yang berada di unit pusat Pondok Pesantren Hamalatul Quran.”<sup>66</sup>

#### 2) Keberhasilan program

Lebih dari 50% santri berhasil menyelesaikan hafalan *ziyadahnya* kurang dari 1 tahun.

#### 3) Prestasi para santri

Merujuk terhadap data-data yang didapat melalui observasi dilapangan ditemukan bahwa banyak dari santri HQ yang berhasil berpartisipasi dan menjuarai *musabaqoh* dan *event-event* lainnya dari tingkat lokal sampai internasional. Diantaranya:

- a) Juara I MHQ 30 Juz Tk. Provinsi (2016)
- b) Juara I MHQ 20 Juz Tk. Provinsi (2015)
- c) Juara I MHQ 5 Juz Tilawah Tk. Provinsi (2015)
- d) Terbaik III Tafsir Bahasa Indonesia Tk. Provinsi (2016 & 2017)
- e) Terbaik I Lomba Karya Ilmiah Pesantren Program Pasca Tahfiz Bayt Al-Qur'an Pusat Studi Al-Qur'an Jakarta (2014)

---

<sup>65</sup> Wawancara Kang Avin Maulana, Kang Robitullah, Kang Mahfudz, Tanggal 13 April

<sup>66</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

- f) Terbaik I Program Pasca Tahfiz Bayt Al-Qur'an Pusat Studi Al-Qur'an Jakarta (2013)
  - g) Juara 2 Murattal Sab'ah Remaja pada MTQ Jombang 2024
  - h) Juara 1 Tafsir B. Inggris pada MTQ Jombang 2024
  - i) Juara 3 Tafsir B. Inggris Pada MTQ Jombang 2024
  - j) Juara 3 Tafsir B. Indonesia Pada MTQ Jombang 2024
  - k) Juara 3 MHQ 20 Juz Pada MTQ Nganjuk 2024
  - l) Juara 3 MHQ 30 juz Pada MTQ Nganjuk 2024
  - m) Juara 2 MHQ 10 Juz Pada MTQ Nganjuk 2024
  - n) Juara 3 MFQ Pada MTQ Nganjuk 2024
  - o) Juara 1 MFQ Pada MTQ Bojonegoro 2024
  - p) Juara 1 MHQ 20 Juz Pada MTQ Bojonegoro 2024
  - q) Juara 3 MHQ 5 juz tilawah Pada MTQ Bojonegoro 2024,dll
- 4) Pengabdian masyarakat

Tercatat dalam buku induk Depertemen *Tahfidz* PPHQ, PPHQ telah mengirim lebih dari 500 delegasi imam *tarawih* yang tersebar di seluruh indonesia pada tahun 2025, peningkatan dari tahun sebelumnya yang telah mencapai 300 delegasi imam *tarawih*.

5) Perluasan unit

Dari hasil Wawancara dengan Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki:

”Dari tahun ketahun, jumlah unit PPHQ terus menambah samapi hingga saat ini PPHQ alhamdulillah telah berhasil mengembangkan lebih dari 80 unit dengan *takhosus* program masing-masing itu menurut saya ya jadi suatu bentuk bukti keberhasilan program dan juga bukti keberhasilan pengasuh dalam mengembangkan program ini”<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

b. Capaian Kualitatif

1) Keberhasilan alumni

Merujuk kepada hasil wawancara dengan ketua pondok, Ustadz

Bagus Ahmad Muzaki:

”Tercatat dalam data alumni yang kami dapatkan baru-baru ini, banyak dari alumni HQ yang melanjutkan perguruan tinggi ternama dalam negeri dan santri yang berhasil meneruskan keilmuannya dan menjadi salah satu imam masjid di luar negeri seperti timur tengah bahkan eropa”.<sup>68</sup>

2) Jumlah wisudawan

Merujuk terhadap hasil wawancara dengan ketua divisi Pendidikan

Ustadz Shohihul Mujib Ketua Divisi *Tahfidz*, bahwa:

“Jumlah wisudawan baik *qiroah masyhuroh* dan *syahadah* terus meningkat dari tahun-ketahun. HQ terus menunjang pengembangan *tahfidz* sehingga dalam tahun-ketahun HQ jumlah peserta wisudawan kian meningkat dan alhamdulillah sebentar lagi wisuda *tahfidz* ke-11 akan dilaksanakan dengan jumlah peserta yang sudah terdaftar lebih dari 100 orang santri”<sup>69</sup>

3) Dukungan

Menurut penuturan Ustadz Bagus Ahmad Muzaki:

“PPHQ semakin erat menjalin hubungan dengan para pemilik kekuasaan, para *agniya*’, pejabat dan para tokoh masyarakat, wali santri dan mitra-mitra HQ lainnya, hal ini juga memberikan tambahan dukungan eksternal bagi kami dalam meningkatkan dan mengembangkan program *tahfidz* di PPHQ”<sup>70</sup>

## B. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan paparan data di atas, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting terkait Program *Tahfidz* di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Jogoroto Jombang, sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

<sup>69</sup> Wawancara Ustadz Shohihul Mujib Ketua Divisi *Tahfidz*, Tanggal 13 April

<sup>70</sup> Wawancara Ketua Pondok Ustadz Bagus Ahmad Muzaki, Tanggal 12 April

## 6. Bentuk Program Tahfidz PPHQ

Bentuk program di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an adalah program *Tahfidz* cepat dengan tidak mematok biaya sepeserpun dengan menggunakan metode *Habitulasi* dan strategi pembelajaran *Jogoroto*

### a. Metode Habitulasi

Program *Tahfidz* PPHQ menggunakan metode "*Habitulasi*" yang menekankan keseimbangan kuantitas dan kualitas hafalan melalui pembiasaan intensif dengan bentuk Program utama meliputi:

- 1) *Fashohah* (perbaikan bacaan)
- 2) *Ziyadah dan Murojaah* (menambah dan mengulang hafalan)
- 3) *Famy Bi Syauqin* (membaca 5 juz bersama)
- 4) *Muroqobah/Dzikrul Qur'an* (membaca 1 juz bersama setelah dhuhur dan ashar)
- 5) *Muroqobah ¼ juz sebelum subuh* dengan *Haqqut Tilawah*
- 6) *Qiro'atul Quran Fi Shalah* (membaca Al-Quran dalam shalat)
- 7) **Program Penunjang** (Bahasa Inggris/Arab, *Kutubussalaf*, Sains, dll)
- 8) **Program Pasca Tahfidz.** (*Qiro'ah Sab'ah* dan Tafsir)

### b. Strategi Jogoroto

Strategi "Jogoroto" di PPHQ menekankan pemerataan dalam penguasa'an hafalan Al-Quran dari juz 1-30 tanpa tebang pilih. PPHQ menerapkan pengelolaan *badal* dan klasifikasi kelas bertingkat dari kelas dasar (F) hingga lanjutan (A) sesuai kemampuan santri. Tahapan strategi *Jogoroto* meliputi:

- 1) *Binnadhoh*, membaca Al-Quran dengan melihat *Mushaf*
- 2) *Ziyadah*, penambahan hafalan dengan target ¼ juz setiap hari

- 3) **Murojaah**, pengulangan hafalan setelah *Khatam* dengan target bertahap dari ½ juz (opsional kemampuan dalam melancarkan) per hari
- 4) **Munaqosah**, ujian hafalan sebagai imam shalat dengan *Maqro'* minimal ½ juz
- 5) **Wisuda Qiroah Masyhuroh**, Evaluasi dan Apresiasi bagi santri yang lulus
- 6) **Syahadah**, sertifikasi penyelesaian program Tahfidz

c. Faktor pendukung dan penghambat Program Tahfidz PPHQ

Dalam pelaksanaan program Tahfidz di PPHQ terdapat faktor pendukung dan penghambat:

1) Faktor Pendukung:

- a) Dukungan Kuat dari Pengasuh dan Pengajar
- b) Lingkungan Pesantren yang Kondusif
- c) Sistem Pembelajaran Terstruktur
- d) Dukungan Sesama Santri

2) Faktor Penghambat:

- a) Keberagaman Kemampuan Santri
- b) Kendala Psikologis Santri
- c) Kurangnya Pemahaman Santri tentang Program

7. Bentuk Manajemen Program Tahfidz di PPHQ

a. Bentuk Manajemen Program *Tahfidz*

Bentuk Manajemen program *Tahfidz* di PPHQ dipimpin oleh Pengasuh/Kiai selaku tokoh pengambilan keputusan strategis, dan dalam pengimplementasiannya dibantu oleh Ketua Pondok dan Ketua Pendidikan. Sistem Manajemen Program *Tahfidz* di PPHQ terstruktur dengan pembagian

tugas jelas, adaptif terhadap kebutuhan santri, dan mengutamakan keseimbangan antara konsistensi dan fleksibilitas.

b. Faktor pendukung dan penghambat Manajemen di PPHQ

Dalam penerapannya manajemen program tahfidz di PPHQ memiliki faktor pendukung dan penghambat yaitu:

1) Faktor pendukung

- a) Dukungan Finansial dan Material dari para donator dan wali santri.
- b) Sistem Evaluasi yang Konsisten yang telah diterapkan
- c) Transparansi Manajemen.
- d) Infrastruktur yang Memadai.

2) Faktor penghambat

- a) Keterbatasan SDM seperti badal dan pengurus.
- b) Peristiwa Tak Terduga (Accidental).
- c) Pengelolaan Santri Bermasalah yang menguras waktu serta sumber daya.

8. Dampak Penerapan Manajemen Program *Tahfidz* Al-Quran di PPHQ Jombang

Dampak Penerapan Manajemen Program *Tahfidz* Al-Quran di PPHQ antara lain:

- a. **Sistem Pembelajaran Terstruktur:** Lebih dari separuh santri hafal dalam kurang dari setahun.
- b. **Pertumbuhan Institusi:** Dari 1 unit menjadi 80 unit dengan 1500 santri.
- c. **Kualitas Santri:** Santri berprestasi di kompetisi lokal dan internasional; alumni ke perguruan tinggi ternama.
- d. **Dukungan Eksternal:** Menarik dukungan dari pejabat dan tokoh masyarakat.

- e. **Pengabdian Masyarakat:** Mengirim ratusan Imam Tarawih ke seluruh Indonesia.
- f. **Kenaikan Wisudawan:** Lebih dari 100 santri pada wisuda ke-11.

